

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Program Keterampilan Vokasional di SLB-C Sumpersari-Bandung

SLB-C Sumpersari Bandung menyelenggarakan keterampilan vokasional bagi para peserta didiknya yang diberikan mulai jenjang SMPLB. Keterampilan vokasional yang diberikan dibagi menjadi tiga kelas, yaitu kelas keterampilan vokasional putra, kelas keterampilan vokasional putri, dan kelas keterampilan vokasional C1, dan yang menjadi gurunya adalah guru kelas yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Program yang disusun salah satunya berdasarkan kemampuan peserta didik, meskipun tidak dilakukan asesmen secara langsung, dengan berdasarkan referensi dari berbagai sumber meskipun untuk kurikulum vokasional SMALB sendiri belum ada.

Pembelajaran keterampilan vokasional dilakukan setiap hari setelah jam istirahat dengan menggunakan metode demonstrasi dan media berupa produk yang sudah jadi. Program di SLB-C Sumpersari ini bertujuan agar peserta didik dapat menghasilkan sebuah produk sendiri agar dapat menjadi bekal nya kelak, namun program yang telah berjalan sebenarnya memang lebih dominan mengarah pada pembelajaran keterampilan saja, belum pada keterampilan vokasional. Sebagai bentuk tindak lanjut, sebelumnya sekolah memang pernah beberapa kali

mengadakan kerjasama dengan pihak luar, namun sekarang belum berjalan lagi karena berbagai kendala.

2. Evaluasi Program Keterampilan Vokasional di SLB-C Sumbersari-Bandung

Evaluasi pembelajaran program ini dilakukan bersamaan dengan ujian sekolah, yaitu pada saat pertengahan semester dan pada akhir semester. Adapun untuk evaluasi programnya, tampak masih belum dilakukan.

3. Hambatan yang Dialami dalam Pelaksanaan Program Keterampilan Vokasional

Dalam pelaksanaannya, program keterampilan vokasional yang ada di SLB-C Sumbersari ini tidak terlepas dari berbagai hambatan, seperti yang terkait dengan saran prasarana, kualitas SDM tenaga pendidik yang kurang kompeten, minat peserta didik yang naik turun, banyaknya waktu yang terpotong karena libur, dan hambatan yang paling mendasar adalah kurangnya referensi dalam penyusunan program, sehingga program yang ada dirasa kurang terencana baik dalam prosedurnya, maupun tujuan akhir yang akan dicapai.

4. Usaha yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan yang Dialami

Meskipun menghadapi berbagai kendala atau hambatan, namun pihak sekolah tetap berusaha memberikan pelayanan pendidikan keterampilan vokasional semaksimal mungkin. Adapun untuk menghadapi hambatan-hambatan yang ada, maka dilakukan berbagai cara, antara lain, untuk mengatasi kurangnya sarana dan prasarana maka guru memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitar,

atau meminta peserta didik untuk membawa peralatan keterampilan dari rumah. Kurang kompetennya SDM yang ada diatasi dengan memaksimalkan SDM yang ada, dan sesekali bekerjasama dengan pihak luar untuk pelatihan. Banyaknya jam pelajaran yang terpotong waktu libur diatasi dengan memperpanjang jam keterampilan vokasional dari pagi, sedangkan untuk penyusunan program, guru berusaha untuk mencari dari berbagai referensi, baik dalam bentuk buku, ataupun kurikulum pada tingkat SMPLB atau SDLB.

5. Rumusan Program Keterampilan Vokasional

Rumusan program yang disusun berdasarkan hasil penelitian tahap pertama ini secara garis besar memiliki 5 tahapan, yaitu *vocational exploration*, *vocational evaluation*, *vocational training*, *vocational placement*, dan tindak lanjut program. Program ini diberikan bagi siswa pada jenjang SMALB, mulai dari kelas satu sampai tiga. Program ini membutuhkan perhatian dari para pendidik, karena jika tidak ditangani dengan serius, maka program tidak akan berjalan dengan efektif sehingga hasil yang diperoleh pun kurang optimal. Program yang disusun pun dilengkapi dengan instrument asesmen bagi peserta didik, serta contoh silabus, sehingga dapat lebih memudahkan dalam penggunaannya.

6. Program Keterampilan Vokasional yang Dianggap Valid untuk Tunagrahita SMALB

Program keterampilan vokasional yang telah disusun, mendapatkan beberapa saran dari responden melalui kuisioner yang peneliti sebarakan. Dengan adanya saran-saran tersebut, maka terdapat beberapa perubahan ataupun tambahan

dalam program keterampilan vokasional yang telah disusun sebelumnya, perubahan tersebut terdapat pada bagian: landasan program, yaitu pada poin 1,2,dan 4; sasaran program; waktu pelaksanaan program; tahap *vocational exploration*, yaitu pada poin asesmen minat, simulasi kerja, serta poin wawancara kepada orangtua; tahap *vocational training* yaitu pada poin kelas keterampilan kerja, serta contoh silabusnya; tabel rencana operasional program; bagan sistematika pelaksanaan program; dan pada bagian program pendukung. Selain itu, mungkin masih terdapat beberapa kekurangan yang tidak penyusun sadari dalam program ini, namun semoga tetap bermanfaat.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan, antara lain:

1. Program ini masih bersifat general, untuk program secara rincinya dapat disesuaikan dengan jenis keterampilan yang diberikan oleh sekolah, dan diturunkan dalam silabus dan RPP
2. Dalam menjalankan program keterampilan vokasional ini, sangat dibutuhkan kerjasama dengan berbagai pihak, baik itu orangtua peserta didik, masyarakat sekitar, ataupun lembaga-lembaga terkait lainnya, agar program dapat berjalan dengan efektif dan benar-benar bermanfaat bagi peserta didik
3. Meskipun belum sempurna, mudah-mudahan program ini dapat bermanfaat, dengan menjadi salah satu rujukan untuk pelaksanaan program keterampilan vokasional.